

***IMPROVE THE ABILITY TO KNOW THE FORM OF GEOMETRY  
THROUGH THE METHOD OF THE PROJECT ON CHILDREN AGE  
5-6 YEARS OLD IN KINDERGARTEN MUTIARA BUNDA DISTRICT  
BANGKINNANG CITY***

**Narulita, Zulkifli, Daviq Chairilsyah**

**Narulita90@yahoo.com\_ (082384574958), pakzul\_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com**

***Teacher Education Courses For Early Childhood Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University***

***Abstract :*** *The study aims to know the increased ability to know the form of geometry to the group B through the method of the project in Kindergarten Mutiara Bunda District Bangkinang Regency of Kampar. The research is the kind of research a class action or (PTK) which was held in two cycles. Every cycle consists of the planning stage, action, observation, and reflection. The subject of this study is the group B of 15 children in TK Mutiara Bunda. The research be obtained through the method of observation and analysis data that was done by using analysis of the sort of descriptive set of quantitative and qualitative. Research show that this method of project can improve the ability of a familiar geometry to the group B. It can be seen from increasing the percentage of the ability to know the geometry of the child to cycle 1 of 37,10% with the criteria bud (MB) and increased by 35,36% on the second to 50,22% with the criteria developed in accordance with the hope (BSH). So, the method of project can improve the ability to know the alphabet geometry in children age 5-6 years ol in kindergarten Permata Bunda district Bangkinang City*

***Keyword :*** *The Ability To Know The From Of Geometry, Method of Project*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK  
GEOMETRI MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI TK MUTIARA BUNDA KECAMATAN  
BANGKINANG KOTA**

**Narulita, Zulkifli, Daviq Chairilsyah**

Narulita90@yahoo.com\_ (082384574958), pakzul\_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universita Riau

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B melalui metode proyek di TK Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang Kota. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 orang anak di TK Mutiara Bunda. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan mengenal bentuk geometri anak pada siklus I sebesar 37,10% dengan kriteria mulai berkembang (MB) dan mengalami peningkatan sebesar 35,36% pada siklus II menjadi 50,22% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Jadi, metode proyek dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang Kota.

**Kata Kunci :** Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri, Metode Proyek

## PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Taman Kanak-kanak memberikan kesempatan kepada anak-anak usia 4-6 tahun untuk mengembangkan emosi dan daya pikirnya. Taman Kanak-kanak memberikan stimulus kepada setiap perkembangan anak agar mental spiritual anak menjadi baik. Anak usia 4-6 tahun merupakan usia sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya.

Menurut pendapat Rita Kurnia (2009) tujuan program pembelajaran belajar anak usia dini adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program pembelajaran belajar meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan moral panca sila, agama, disiplin, perasaan / emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.

Taman Kanak-kanak juga merupakan salah satu tempat memberikan pendidikan awal yang sesuai dengan tingkat perkembangan kejiwaan dan kecerdasan anak. Guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak harus mampu memahami kemampuan - kemampuan apa yang harus dikuasai anak TK yang merupakan tugas perkembangan tahap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan. Masa kanak-kanak sering juga disebut masa-masa keemasan atau masa pembentukan kecerdasan bagi anak, masa inilah yang harus dimanfaatkan orang tua dan guru di sekolah dengan optimal, dimana anak akan belajar nilai - nilai, belajar dari orang-orang terdekat disekitar anak dan masa ini anak sangat peka untuk mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Yuliani, 2006).

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Satu bagian dari tahap perkembangan anak adalah perkembangan kemampuan kognitif. Yang mana kemampuan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengelola pembelajarannya, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematik dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mengelompokkan benda-benda berdasarkan bentuk, ukuran dengan pengembangan kemampuan berpikir teliti (Yuliani, 2006).

Pengembangan kemampuan kognitif akan lebih mudah bagi guru untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak sehingga akan tercapai optimalisasi potensi pada masing-masing anak. Adapun tujuan pengembang kognitif anak usia 4-6 tahun dalam Yuliani (2006) diarahkan pada kemampuan auditory, visual, taktik, kinestetik, aritmatika, geometri dan sains permulaan. Pengembangan geometri ini berhubungan dengan perkembangan konsep, bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan antara lain: memilih benda menurut warna, bentuk dan ukuran, membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi atau rendah, mencipta bentuk dari kepingan geometri, menyebutkan benda-benda disekeliling anak yang sesuai dengan bentuk geometri.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri ? (2) Apakah dengan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal bentuk-bentuk geometri ? (3) Berapa besar peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dengan penggunaan metode proyek ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui cara penerapan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan metode proyek. (3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun tentang pengenalan bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan penggunaan metode proyek.

Menurut kenyataan penulis amati di TK Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang, 11 dari 15 orang anak sangat sulit untuk mempelajari dan mengenal bentuk-bentuk geometri, diantaranya ketika gurunya menerangkan bentuk-bentuk geometri tersebut anak tidak memperhatikan dengan baik, dan setelah gurunya sudah selesai menerangkan dan menanyakan kembali kepada anak sebagian besar dari mereka tidak bisa menjawab dengan benar, dan mungkin cara guru menerangkan bentuk-bentuk geometri tidak menarik bagi anak sehingga anak sulit untuk mengerti maka oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat judul proposal ini “Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang Kota”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang Kota. Subjek penelitian ini adalah murid yang dilibatkan kelompok B yang terdiri 15 orang, 8 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu :1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Acting*), 3) Observasi atau pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*).

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan adalah observasi. Tahapan selanjutnya setelah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data ini dilakukan secara terus-menerus pada setiap siklus, Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengolah hasil data observasi berupa catatan lapangan, teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan, Milles dan Huberman dalam Zainal, (2008:106). Analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang dan memaparkan data hasil pengamatan pada setiap akhir siklus dan membandingkan hasil yang dicapai setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Menurut Zainal (2009) setiap siklus digunakan analisis perhitungan dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan  
 Basrate = Nilai sebelum dilakukan tindakan  
 100% = Bilangan tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan dilapangan selama Siklus berlangsung di peroleh temuan-temuan yang telah dicatat, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dari pada Siklus 1 dan Siklus II pada Aktifitas Guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi aktivitas guru siklus I dan II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I			Siklus II		
		B	C	K	B	B	K
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3			3		
2	Guru menggunakan alat peraga yang menarik bagi anak		2		3		
3	Guru memberikan contoh lipatan kepada anak	3			3		
4	Guru memberikan motivasi kepada anak	3			3		
5	Guru memberikan penghargaan kepada anak		2		3		
6	Guru menyimpulkan materi pembelajaran		2			2	
	Jumlah total		15			17	
	Persentase						
	Rata-rata		83,3			94,4	
	Kriteria		Baik			Baik	

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 83,3 dengan kriteria baik dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 94,4 dengan kriteria Baik.

Pada siklus I dan II, untuk indikator guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui metode proyek sudah dilakukan dengan Baik. Untuk indikator guru mengenalkan berbagai bentuk geometri kepada anak sudah dilakukan dengan baik. Untuk indikator guru membuat contoh bentuk geometri yang akan dibuat untuk hiasan kelas sudah dilakukan dengan sangat baik. Untuk indikator guru membagi anak 3 kelompok dengan tugas yang berbeda dilakukan dengan baik, sedangkan untuk

indikator guru mengajak anak untuk menghias kelas bersama-sama sudah dilakukan dengan baik. Dan untuk guru memotifasi dan memberikan penghargaan kepada anak juga sudah dilakukan dengan baik.

Selanjutnya dengan meningkatnya aktifitas guru tentu mempengaruhi aktifitas pada anak, yang mana aktifitas anak pada Siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Siklus 1, dan peningkatan dari siklus 1 ke Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Anak pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I			Siklus II		
		B	C	K	B	C	K
1	Anak dapat mengenal bentuk- bentuk geometri	3			3		
2	Anak dapat membuat bentuk-bentuk geometri yang diajarkan gurunya		2		3		
3	Anak dapat bekerja sama dalam membuat tugas yang diberikan gurunya		2		3		
4	Anak membuat bentuk- bentuk dari kepingan geometri		2		3		
5	Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya		2		3		
6	Anak memperhatikan gurunya menyimpulkan pembelajaran		2			2	
	Jumlah total		13			17	
	Rata-rata		72,2			94,4	
	Kriteria		Baik			Baik	

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 72,2 dengan kriteria baik dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 94,4 dengan kriteria baik. Pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yaitu 22,2. Ini artinya untuk seluruh indikator pada aktifitas anak usia 5-6 tahun di TK. Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang Kota sesuai dengan harapan.

Dengan meningkatnya aktivitas anak setelah penerapan metode proyek dalam pengenalan bentuk geometri, terlihat pula peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri di TK. Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang Kota. Perbandingan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak di TK. Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang Kota. dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Rekapitulasi kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Mengenal bentuk - bentuk geometri (segitiga, persegi empat, persegi panjang dan lingkaran) berdasarkan bentuk ukuran dan warna	40	53,3	13,3
2	Mengelompokkan benda-benda tiga dimensi (benda-benda yang sebenarnya) dan yang berbentuk geometri (lingkaran, segi tiga, segi empat)	37,2	50	12,8
3	Memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran – bola, segi empat – balok)	37,8	51,7	13,9
4	Mencipta 3 bentuk dari kepingan geometri	34,4	50	15,6
5	Menyebutkan benda-benda yang ada di kelas yang sesuai dengan bentuk geometri	36,1	46,1	10
Jumlah		185,5	251,1	65,6
Rata-rata		37,10	50,22	13,1
Kriteria		Baik	Baik	

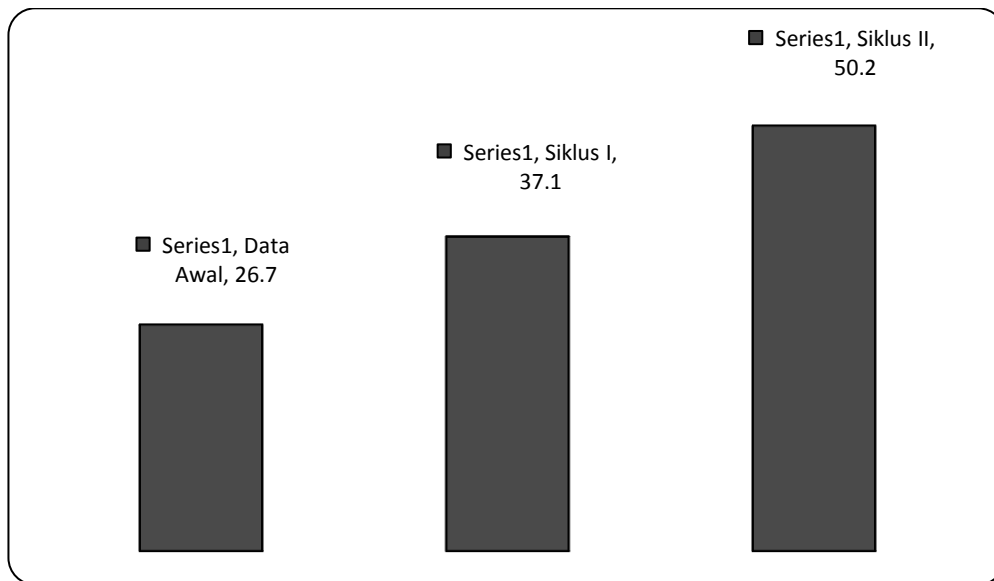
Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 37,10 dengan kriteria mulai berkembang (MB). dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 50,22 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan 35,36%. Ini artinya kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri usia 5-6 tahun di TK. Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang Kota meningkat sesuai yang diinginkan.

Sedangkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri sebelum tindakan, setelah siklus I dan II adalah 88,37%.

Tabel 4 Perbandingan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri sebelum tindakan dengan siklus I dan siklus II

No.	Indikator	Data Awal	Siklus I	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	1	28,3	40	11,7	40	53,3	13,3
2	2	26,7	37,2	10,5	37,2	50	12,8
3	3	26,7	37,8	11,1	37,8	51,7	13,9
4	4	25	34,4	9,4	34,4	50	15,6
5	5	26,7	36,1	9,4	36,1	46,1	10
Jumlah		133,4	185,5	52,1	185,5	251,1	65,6
Rata-rata		26,66	37,10	10,4	37,10	50,22	13,1
Kriteria		MB	MB		MB	BSH	

Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri antara data awal, siklus I dan siklus II, juga dapat di tampilkan dalam bentuk grafik dibawah ini.



Gambar 1 Grafik Kemampuan mengenal Bentuk Geometri pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri sebelum penerapan tindakan dengan siklus I menggunakan metode proyek terjadi peningkatan dengan rata-rata 39,16% setelah penerapan kegiatan melalui metode protek dengan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 35,36% Adapun hasil perhitungan Analisis data sebelum tindakan ke siklus I adalah :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{37,10 - 26,66}{26,66} \times 100\%$$

$$P = \frac{10,44}{26,66} \times 100\%$$

$$P = 0,391 \times 100\%$$

$$P = 39,16$$



Hasil dari perhitungan Analisis Data Siklus I ke Siklus II

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{50,22 - 37,10}{37,10} \times 100\%$$

$$P = \frac{13,12}{37,10} \times 100\%$$

$$P = 0,3536 \times 100\%$$

$$P = 35,36$$

Hasil dari perhitungan Analisis data sebelum tindakan ke Siklus II

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{50,22 - 26,66}{26,66} \times 100\%$$

$$P = \frac{23,56}{26,66} \times 100\%$$

$$P = 0,883 \times 100\%$$

$$P = 88,37\%$$

Berdasarkan pada pelaksanaan siklus I, terlihat anak cukup antusias dalam mengikuti kegiatan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri usia 5-6 tahun. Hal ini dikarenakan baru pertama kali guru menggunakan metode proyek dalam mengenal bentuk geometri di TK. Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang Kota.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil refleksi catatan lapangan sebelum tindakan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dengan rata-rata 26,66 kemudian dilakukan siklus I, Selama siklus I berlangsung terdapat temuan-temuan yang perlu dicatat yaitu dengan

rata-rata 37,10 dimana masih terdapat anak yang memiliki kemampuan mengenal bentuk geometri dengan kriteria kurang. Melihat dari siklus I tersebut tindakan selanjutnya adalah melakukan siklus II. Sama halnya dengan siklus I, siklus II ini juga memakai pembelajaran tersendiri, dan setiap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri akan dicatat.

Observasi yang dilakukan dan dicatat dilapangan, terlihat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Apabila pada siklus I terdapat rata-rata 37,10 dan pada siklus II ini terdapat rata-rata yaitu 50,22. Maka mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 35,36% Sedangkan dari sebelum tindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,37%.

Pengembangan geometri sangatlah penting bagi anak usia dini karena berhubungan dengan konsep, bentuk dan ukuran. Geometri adalah sebuah subjek abstrak tetapi mudah untuk digambarkan dan mempunyai banyak penerapan praktis yang nyata. Geometri menjadi alat utama untuk mengajar seni berpikir yang nyata (Ed. Kohn. 2003)

Dalam memberikan pembelajaran mengenal bentuk-bentuk geometri tersebut tugas guru adalah memberikan media-media yang bisa dibuat/ dicontoh oleh anak sehingga anak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, agar pembelajaran dapat diterima oleh anak. Sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu “Belajar Sambil Bermain, Bermain Seraya Belajar”. Keberhasilan anak tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam memotivasi anak. Dalam melakukan tindakan kelas guru juga diamati oleh teman sejawat, hasil dari pengamatan tersebut guru mampu dan berhasil melakukan tindakan kelas dengan baik.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan menerapkan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri karena anak secara bersama-sama melakukan kegiatan yang sudah dirancang oleh gurunya dengan cara bekerja sama atau bergotong royong dan anak turun langsung melakukan kegiatan tersebut, jadi kegiatan yang dilakukan akan sangat berkesan bagi anak dan anak akan mudah mengingat segala sesuatu yang bersipat abstrak.
2. Metode proyek dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Kecamatan Bangkinang Kota pada tahun 2016. Peningkatan itu terjadi karena kegiatan metode proyek dibuat sedemikian rupa, dengan menggunakan bermacam-macam kertas dan bentuk yang menarik bagi anak, dimana anak termotivasi dalam melakukan kegiatan metode proyek, anak bisa membuat bentuk-bentuk sederhana yang disukainya dan bisa menjadi tantangan tersendiri bagi anak untuk mencoba

- berbagai bentuk- bentuk yang disukainya, sehingga dapat maningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri.
3. Selama dilakukan pembelajaran dengan kegiatan metode proyek selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan yang berarti dari sebelum tindakan rata-rata kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri yaitu 26,66 kemudian meningkat pada siklus I yaitu rata-rata 37,10 dan pada silus II meningkat rata-rata 50,22. Jadi peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II yaitu 88,37%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran pada kegitan melipat kertas.

### **Rekomendasi**

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut;

1. Bagi guru TK dapat memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri
2. Belajar dengan menggunakan metode proyek yang menggunakan kertas dan pola bervariasi akan menumbuhkan minat anak untuk melakukan dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sujiono.2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2005 *Pedoman pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas: Jakarta
- Ed, Kohn, Ms. 2003. *Ketrampilan Geometri*. Bandung: Pakar Raya.
- Hamzah B.Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Janice, Pratt, VanCleave. 2007. *Gembira Bermain Geometri*. Jakarta: IKAPI
- Masnur Muslich.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Moeslichatoen.2008.*Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Mohammad Rahmad. 2001. *Geometri*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani

Yuliani Nuraini Sujiono. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka

Zainal Aqib. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

Zainal Aqib, Dkk. 2009 *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya